MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VI SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

MELYANTI IGRISA
F01417221

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo.
Nama	:	Meliyanti Igrisa
NIM	:	F01417221
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Amna N. Noho,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0908127703	NIDN : 0916078502

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo

MELYANTI IGRISA
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : meliyantiigrisa@gmail.com

ABSTRACT

MELIYANTI IGRISA. Improving Student Learning Outcomes Through Cooperative Learning Models of Snowball Throwing Type in PKn Subjects Class VI SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. Supervised by AMNA N. NOHO

The problem examined in this research is whether the use of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model in PKn Learning can improve student learning outcomes. This research aims to improve student learning outcomes. The type of research used is classroom action research with 22 students of class VI SDN 5 Limboto as research subjects.

Keywords: PKn Subject Learning Outcomes, Snowball Throwing.

ABSTRAK

MELIYANTIIGRISA. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Pembimbing AMNA N. NOHO.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran PKn Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Limboto. Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran PKn kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 22 peserta didik kelas VI SDN 5 Limboto.

Kata Kunci: Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn, *Snowball Throwing*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana peningkatan kualitas hidup manusia. Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, memegang peran penting dalam proses pendidikan. Sebagai tenaga pendidik juga berperan menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkancara belajarpeserta didik. Pendidikharus dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang membantu pesertadidikdalam meningkatkan cara dan hasil belajarnya.

Pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah.Pendidik harus memiliki berbagai kemampuan intelektual yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat di capai.Salah satu kemampuan yang harus di miliki seorang pendidik dalam meningkatkan kompotensi profesinya adfalah kemampuan mengembangkan model pembelajaran (Widyarti dan Suranto, 2015:36).

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang pendidik harus dapat menyesuaikan antara model yang di pilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar harus proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Dalam konsep pendidikan media merupakan salah satu alat yang harus digunakan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan pendidik dapat di peroleh peserta didik dengan baik.

Hal ini seperti terdapat dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 31:

[

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Artinya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"

Sebagaimana maksud ayat tersebut di atas adalah pendidik pertama yang mengajar manusia ialah Allah yang memberi kekuatan berfikir dan memahami hakikat manusia. Kelebihan manusia diatas segala makhluk termasuk malaikat terletak di dalam ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir. Hal itu sendiri merupakan ibadah terbesar. Pengajaran yang sesungguhnya ialah Allah SWT, sedangkan pendidik dan kitab adalah media pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini hasil pembelajaran peserta didik kurang yang disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal daripeserta didik. Faktor internal peserta didik itu diantaranya: a) hasil belajar; b) motivasi belajar; c) intelegensi; d) kebiasaan; e) rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari pendidik sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran kooperatif, saran dan prasarana, kurikulum dan lingkungan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.Tujuan pembelajaran kooperatif memaksimalkan kinerja peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik lainnya (Asma 2016:12).

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang bisa membangkitkan hasil peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata bagi peserta didik itu sendiri.

Disinilah pendidik di tuntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dan mendorong peserta didik agar mampu belajar secara kooperatif dan aktif dalam menyelesaikan suatu masalah dan pokok pikiran yang berkembang di kelas. Strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan khususnya dalam Mata Pelajaran PKn.

Banyak defenisi tentang hasil yang telah dirumuskan oleh para ahli, antara lain; (a) Tidjan (dalam Hariyanto, 2016:1) mengatakan bahwa hasil adalah gejala yang menunjukkan kemampuan belajar peserta didik terhadap suatu materi. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa hasil itu sebagai kemampuan belajar atau reaksi terhadap suatu materi yang sudah bisa di pahami seperti dengan menunjukkan nilai baik atau situasi tertentu yang didahului oleh kemampuan terhadap materi. (b) Dyimyati Mahmud (2015:12) hasil

adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau hasil sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas. (c) Hilgard (2016:17) memberi rumusan tentang hasil yaitu *interes is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*. Hasil adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. (d) Witherington (2015 :100)hasil adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.

Batasan ini lebih memperjelas pengertian hasil tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus di pilih salah satu perangsang ini di pilih karena di sadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut hasil. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Qodratillah, 2017:322) hasil adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.

Sumadi Suryabrata (2017:109) berpendapat hasil adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Menurut Crow and Crowhasil juga merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu individu itu sendiri yang mempunyai hasil terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian belajar tersebut.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Purwodarminto (dalam Murniasih, Shopian 2010:4) belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya).

Good dan Brophy (dalam Purwanto 2017:85) mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu *Learning is the develovment of new Associations as a result of experience*. Beranjak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia

menjelaskan bahwa belajar itu proses yang benar-benar bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurutnya bukan tingkah laku yang Nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new associations*). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa perangsang-perangsang antara reaksi-reaksi atau antara perangsang dan reaksi.Pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dan mendorong peserta didik agar mampu belajar secara kooperatif dan aktif dalam menyelesaikan suatu masalah dan pokok pikiran yang berkembang di kelas (Abimanyu dkk, 2017:1-27)

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga membangkitkan hasil belajar, sebab tanpa adanya hasil segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan hasil dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam hasil seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataan apa yang menarik hasil menyebabkan pula kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik hasilpun menyertai kita.

Kegiatan mengelola proses belajar mengajar adalah kegiatan membimbing peserta didik sehingga iaberhasil dalam belajar,untuk itu pendidik harus mampu merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataan disekolah-sekolah sering kali pendidik yang aktif, sehingga peserta didik menjadi pasif. Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah merangsang mereka dapat bekerjasama dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain melalui pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode *kooperatif learning*.Menurut Saminanto (2016:37) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didiklain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model

pembelajaran *Talking Stik*. Akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas dilempar-lemparkan kepada peserta didik lain. Peserta didik yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah merupakan suatu tipe model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2015:21).

Menurut Farhan (2017:25) *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman lainnya disatu kelompok serta menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada peserta didik lain.Kemudian peserta didik yang mendapat kertas menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Aris Shoimin (2016:174) *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran kooperatif dimana diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn juga merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultur, bahasa, usia, suku bangsa (Ruminiati, 2017:1-25).

Menurut Amin (2018:1.31) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

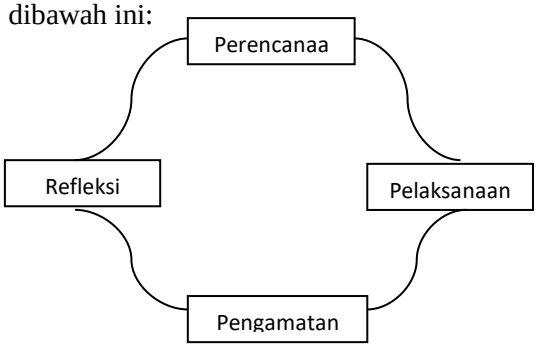
Tujuan Pembelajaran PKn menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2015:7) untuk memberikan kompetensi-kompetensi agar peserta didik SD memiliki kemampuan: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan peserta didikdi pengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin pendidik harus memunculkan dorongan dari dalam diri peserta didik pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingn atau kebutuhan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai terpecahkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. sebagaimana di jelaskan melalui gambar dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan materiyang diberikan sehingga peserta didik sangat semangat untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar.

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 95%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80%. telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 95%.

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel. Hasil Belajar Siswa Skilus I dan Siklus II

No	Komponen	Pra	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas Belajar	37 %	73%	95%
2.	Tidak Tuntas	63 %	27%	5%
Jumlah		100 %	100 %	100%

Sumber: Olahan data Primer (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada pra tindakan adalah 8 orang siswa dari 22 orang siswa atau 37%, selanjutnya pada siklus I sebanyak 16 orang siswa atau 73%. Pada siklus I belum tuntas karena masih dibawah target indikator keberhasilan penelitian yaitu harus mencapai 80% dari standar KKM yang telah ditentukan Kemudian peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang tuntas sudah 21

orang siswa atau sebesar 95% dan yang tidak tuntas tersisa 1 orang siswa atau 5% dari 22 orang siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukan peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam dua siklus selama 6 kali pertemuan, siswa sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan. Atau sudah mencapai indicator kinerja yang di harapkan yaitu 80%.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan ketercapaian aspek kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 88% kemudian mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 96%. Begitu pula dengan pertemuan ketiga mengalami mencapai 100%.

3. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran PKn kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gororntalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 95%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 22%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 95%.

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena

pendidik masih belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik masih banyak dalam kategori penilaian cukup.

3. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi "Jika pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn materi globalisasi maka hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat" akan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Kepada pendidik harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik pada saat memberikan materi agar peserta didik akan fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
2. Kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik kiranya pendidik dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn
4. Hasil penelitian yang bertitik tolak terhadap beberapa hasil karya penelitian sebelumnya. Semoga akan menjadi salah satu sumber inspirasi untuk kelahiran karya-karya intelektual berikutnya. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, perlu diadakan penelitian-penelitian lanjut yang lebih baik dan mendalam agar mendapat sebuah kesimpulan yang tepat dan menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli dkk.2017.*Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.

Aqib, Zainal. 2015. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran

Kontekstual. (InoVIatif). Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aris, shoimin. 2016. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Asma, Nur. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Aunurrahman. 2016. *Penelitian Pendidikan SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Crow, dan Crow, L. 2017. Psikologi Belajar. Surabaya: Bina Ilmu

Danang, Sunyoto. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku.

Dewi, A. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas VI Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).

Dimyati, Mahmud, 2015. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Departemen Pendidikan dan. Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Diyan Tunggal, Safitri, . 2017. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Artikel

Farhan, Muhammad. 2017. "Factor Influencing The Profitability of. Islamic Banks of Pakistan". International Research Journal

Handayani, T., Mujasam, M., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Peserta didik. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, *2*(1).

Hariyanto. 2016. *Pengertian Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan

Hilgard. 2016. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya

Komalasari. 2015. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kurnia.dkk, 2017. Buku Panduan Kerja Praktek. Universitas Muria kudus Fakultas Kependidikan

Loekmono.2016. Hasil Belajar Peserta didik. Bandung:Pustaka Pelajar

Murniasih, Eri dan Shopian, Irpan. 2010. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: PT Sindur Press.

Purwanto.2017.*Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Qodratilah, Meity Taqdir. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ruminiati. 2017. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraaan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi :Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya. Wina. 2016. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Bandung: Kencana

Saminanto. 2016. Model-model pembelajaran, Bandung : PT. Refika

Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sumadi, Suryabrata. 2017. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suprijono. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sutama. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Syah, 2015. Psikologi Pendidikan, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. 2016.*Belajar Cepat Menjadi Peneliti.* Badan Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Gorontalo.

Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka

Widyarti dan Suranto, 2015. *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan vokasi*. Semarang: PT Sindur Press.

Witherington. 2015. Psikologi hasil dalam belajar. Yogyakarta:Rineka Putra